

Hubungan Pengetahuan Tentang Partograf Dengan Pelaksanaan Pengisian Partograf pada Mahasiswa D-III Kebidanan Di Yogyakarta

The Relationship Between Partograph Knowledge And Partograph Completion Among The Fourth Semester Students Of D-III Midwifery In Yogyakarta

Yuliana Ariska¹, Afroh Fauziah²
Yuliana23@gmail.com, afrohfauziah@respati.ac.id
 Universitas Respati Yogyakarta

Abstrak : Kematian ibu terjadi pada saat persalinan karena komplikasi *obstetric* yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti perdarahan, partus lama, dan partus tak maju. Salah satu alat yang digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf yang digunakan untuk memantau kemajuan persalinan dan mendeteksi secara dini terhadap kemungkinan adanya penyulit persalinan sehingga bidan dapat membuat keputusan tindakan dengan tepat. Penggunaan partograf secara rutin dan tepat waktu akan memastikan ibu dan janin telah mendapatkan asuhan persalinan secara aman. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan, dari 71 mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 36 mahasiswa (50,7%) di bilik partograf. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasanah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi D-III Kebidanan semester IV kelas pagi di AKBID Ummi Khasanah yaitu sebanyak 71 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan *Accidental sampling* dengan sampel sebanyak 60 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Kendall-Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 32 mahasiswa (53,3%), mahasiswa yang lulus pada saat mengisi partograf sebanyak 36 mahasiswa (60%), serta mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik dan dinyatakan lulus sebanyak 20 mahasiswa (80%). Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,003$ dan nilai r sebesar 0,380. Ada hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasanah Yogyakarta.

Kata kunci : pengetahuan, mahasiswa, partograf,

Abstract : Maternal deaths occur during delivery due to obstetric complications that cannot be estimated in advance, such as bleeding, obstructed labor, and not advanced parturition. One of the tools used in monitoring the progress of labor is partograph, which is used to monitor the progress of labor and to perform early detection of possible complications of childbirth so that midwives can make the right decisions. The use of partograph regularly and on time will ensure that the mother and fetus have gained safe postpartum care. Results of preliminary studies conducted on 71 students showed that as many as 36 students (50.7%) did not pass in the partograph booth. To determine the relationship between partograph knowledge and partograph completion among the fourth semester students of D-III Midwifery in AKBID Ummi Khasanah Yogyakarta. This study employed correlational method with cross sectional approach. The population of this study were 71 fourth semester students in D-III Midwifery Study Program who were enrolled in the morning class in AKBID Ummi Khasanah. Acidental sampling technique was used with a sample of 60 respondents. Questionnaires were used to collect the data. The data were then analyzed using Kendall-Tau. The results of the study showed that most students, i.e. 32 students, had sufficient knowledge (53.3%). There were 36 students who managed to pass when completing the partograph (60%). There were also 20 students (80%) who had a good knowledge and passed the test. Statistical test results obtained $p\text{-value} = 0.003$ and r value of 0.380. There is a relationship between partograph knowledge and partograph completion among the fourth semester students of D-III Midwifery in AKBID Ummi Khasanah Yogyakarta.

Keyword : knowledge, student, partograph

I. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), sejumlah 287.000 perempuan di dunia meninggal selama dan setelah mereka melahirkan, tingginya jumlah kematian ibu di beberapa wilayah di dunia mencerminkan keterlambatan dalam akses pelayanan kesehatan dan hampir 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang adalah 240/100.000 kelahiran, sementara di negara maju 16/100.000 kelahiran, (WHO, 2014).

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2012 masih tinggi dibandingkan negara lain di Asia Tenggara, yaitu 359/100.000 kelahiran hidup, rata-rata kematian ini jauh melonjak dibandingkan pada tahun 2007 yang mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, sedangkan sasaran kematian maternal 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup, (SDKI, 2012). Dalam periode MDGs masih banyak target yang belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan dengan agenda pasca 2015 yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adapun tujuan terkait bidang kesehatan dalam SDG's terdapat dalam poin ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Tujuan ini terdiri dari 13 indikator pencapaian, salah satunya adalah pada tahun 2030, terjadi penurunan rasio kematian ibu yang kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2030, mengakhiri dan mencegah kematian bayi dan balita, (Kemenkes RI, 2015).

Kematian ibu terjadi pada saat persalinan karena komplikasi *obstetric* yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti perdarahan, partus lama, dan partus tak maju. Oleh sebab itu, saat memberikan asuhan kepada ibu yang sedang bersalin, penolong harus selalu waspada terhadap masalah atau penyulit yang mungkin terjadi. Salah satu alat yang digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf (Ika, 2007). Partograf merupakan alat bantu untuk memantau dan mengevaluasi kala 1 persalinan, serta dijadikan dasar dalam membuat keputusan klinik, (JNPK-KR, 2008).

Partograf memberi peringatan pada petugas kesehatan bahwa suatu persalinan berlangsung lama, kemungkinan ada gawat ibu dan janin, bahwa semua wanita dalam keadaan normal dapat menjadi abnormal atau risiko tinggi sehingga kemungkinan untuk dirujuk (Nugrahaeny, 2009).

Sebagian besar penyebab kasus kematian ibu bersalin dapat dicegah dengan penanganan yang adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan kepada ibu bersalin adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kemungkinan komplikasi

yang terjadi pada proses persalinan menggunakan partograf oleh penolong persalinan yaitu alat bantu untuk mengobservasi kemajuan kala I persalinan. Penggunaan partograf secara rutin dan tepat waktu akan memastikan ibu dan janin telah mendapatkan asuhan persalinan secara aman dan tepat waktu, (Prawiroharjo, 2009). Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan AKI, AKB, dan angka kesakitan. Seorang Bidan harus dapat memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan dan dimanapun dia berarada. Profesi kebidanan secara nasional diakui dalam undang-undang maupun peraturan pemerintah Indonesia yang merupakan salah satu tenaga pelayanan kesehatan profesional dan secara Internasional diakui oleh *International Confederation of Midwives* (ICM) dan *World Health Organization* (WHO), (Yanti, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Akademi kebidanan (AKBID) Ummi Khasanah, dari 95 mahasiswa yang terdiri dari kelas pagi sebanyak 71 mahasiswa dan kelas siang sebanyak 24 mahasiswa. Dari 71 mahasiswa kelas pagi yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 36 mahasiswa (50,7%) dan kelas siang sebanyak 24 mahasiswa dinyatakan lulus semua di bilik partograf, (Akdemik Akbid Umi Khasanah, 2016). yang menjadi responden adalah mahasiswa kelas pagi.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *correlational* dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016. Populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa Prodi D-III Kebidanan semester IV kelas pagi (mahasiswa yang belum bekerja) di AKBID Ummi Khasanah yaitu sebanyak 71 mahasiswa dengan sampel sebanyak 60 mahasiswa. Teknik sampling yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* merupakan teknik penelitian sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar penilaian pengisian partograf. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk pengetahuan tentang partograf

dan pelaksanaan pengisian partograf, dan bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa D-III kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasanah Yogyakarta. Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Kendall-Tau*.

III. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Semester IV tentang Partograf di AKBID Ummi Khasanah

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	41,7
Cukup	32	53,3
Kurang	3	5
Total	60	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 60 mahasiswa, sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 mahasiswa (41,7), sedangkan yang terendah adalah mahasiswa dengan pengetahuan kurang yaitu 3 mahasiswa (5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pengisian Partograf Mahasiswa Semester IV di AKBID Ummi Khasanah

Pengisian partograf	Frekuensi	Persentase
Lulus	36	60
Tidak Lulus	24	40
Total	60	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 60 Mahasiswa, sebagian besar mahasiswa dinyatakan lulus pada pengisian partograf yaitu sebanyak 36 mahasiswa (60%), sementara yang tidak lulus pada pengisian partograf sebanyak 24 mahasiswa (40%).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pengisian partograf pada mahasiswa D-III kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasanah

Pengetahuan	Pengisian partograf					
	Lulus		Tidak lulus		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	20	33	5	8	25	41
Cukup	16	27	16	27	32	54
Kurang	0	0	3	5	3	5
Total	36	60	24	40	60	100
r	0.380					
P value	0.003					

Sumber : Data primer, 2016

IV. Pembahasan

a. Pengetahuan tentang partograf

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan cukup

yaitu sebanyak 32 mahasiswa (54%), pengetahuan baik sebanyak 25 mahasiswa (41%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 mahasiswa (5%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan dari 103 mahasiswa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 54 mahasiswa (52,4%) yang dilakukan pada mahasiswa D-IV bidan pendidik Semester IV STIKES Aisyiyah Yogyakarta (Widyaningtyas, 2014).

Sementara hasil penelitian yang menyatakan dari 153 responden sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 60 mahasiswa (83,3%) pada mahasiswa semester IV program studi D-III kebidanan Universitas Respati Yogyakarta (Pratiwi, 2013) sejalan dengan penelitian ini. Pengetahuan yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang partograf yaitu alat bantu untuk memantau dan mengevaluasi kala 1 persalinan, serta dijadikan dasar dalam membuat keputusan klinik (Sumarah, 2008). Pengetahuan tentang partograf membutuhkan pemahaman tidak hanya sekedar tahu, karena di dalamnya terdiri dari banyak aspek yang harus dimengerti secara mendalam. Pengetahuan adalah suatu proses dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Andriyani, 2014).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah salah satu dasar dari kehidupan manusia dalam memahami kehidupannya. Penguasaan ilmu dilakukan terus menerus sehingga setiap permasalahannya yang dijumpai dapat segera dicari jawaban atau penyelesaiannya. Proses pencariannya tersebut disebut *research*, yaitu mencari, meneliti, atau menyelidiki. Jadi, pengetahuan tentang partograf adalah pengetahuan yang didapatkan dari hasil pembelajaran tentang partograf, dimana dalam pengisian partograf memiliki beberapa ketentuan yang harus diketahui dan dipahami oleh mahasiswa, dan apabila dipelajari terus menerus bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam mengisi partograf, (Suyanto, 2009).

b. Hasil pengisian partograf

Partograf merupakan alat bantu utama yang dapat digunakan untuk memantau kemajuan kala 1 persalinan dan untuk membuat keputusan klinik. (Sumarah, 2008). Berdasarkan hasil penelitian dari 60 mahasiswa 36 mahasiswa (60%) dinyatakan lulus dan 24 mahasiswa (40%) dinyatakan tidak lulus. Tingkat kelulusan yang tinggi

menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam mengisi partograf.

Pada saat studi pendahuluan dari 71 mahasiswa sebanyak 36 mahasiswa (50,7%) dinyatakan tidak lulus pada bilik partograf. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yaitu dari 60 mahasiswa, 36 mahasiswa (60%) dinyatakan lulus. Hasil ini disebabkan karena sebelum penelitian ini dilakukan, mahasiswa praktik lahan terlebih dahulu. Sehingga pada saat mengisi partograf yang diberikan oleh peneliti, mahasiswa sudah lebih paham cara mengisi lembar partograf. Semakin sering mahasiswa latihan mengisi partograf dengan kasus-kasus yang ada dilahan, maka semakin berpengaruh pada nilai yang didapat saat mengisi soal partograf yang diberikan.

Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tidak lulus disebabkan kurang teliti dan kehabisan waktu pada saat pengisian partograf. Jika diperhatikan pengisian partograf sebenarnya mudah tapi dalam praktik sulit dilaksanakan. Partograf sangat dibutuhkan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk melakukan tugas dengan baik pada saat melakukan prosedur pertolongan persalinan pada pasien, sehingga mahasiswa sangat membutuhkan pelajaran partograf agar berpengalaman dalam mengisi partograf. Penggunaan partograf secara rutin dan tepat waktu akan memastikan ibu dan janin telah mendapatkan asuhan persalinan secara aman dan tepat waktu (Prawiroharjo, 2009).

c. Hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pengisian partograf

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pengisian partograf pada mahasiswa D-III kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasnah karena $P_{\text{value}} = 0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa semester IV Program Studi D-III kebidanan Universitas Respati Yogyakarta, (Pratiwi, 2013). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan pengisian partograf dengan hasil ujian OSCA stasi partograf mahasiswa semester IV Program Studi D-III kebidanan FIKES UNRIYO tahun 2014, (Andriyani, 2014).

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diperoleh sebagian besar mahasiswa berpengetahuan baik dan dinyatakan lulus sebanyak 20 mahasiswa (80%), mahasiswa yang berpengetahuan cukup dan dinyatakan

lulus sebanyak 16 mahasiswa (50%), sementara yang berpengetahuan kurang tidak ada yang dinyatakan lulus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan dari 103 mahasiswa, sebagian besar yang berpengetahuan baik dan lulus partograf sebanyak 33 mahasiswa (64,7%), yang berpengetahuan cukup dan lulus partograf sebanyak 16 mahasiswa (31,4%), serta yang berpengetahuan kurang dan lulus partograf sebanyak 2 mahasiswa (3,9%) pada mahasiswa D-IV bidan pendidik semester IV STIKES Aisiyah Yogyakarta (Widyaningtyas, 2014).

Para calon tenaga kesehatan, terutama dari mahasiswa kebidanan perlu disiapkan tentang ketrampilan dan pengetahuannya sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan partograf. Mahasiswa kebidanan harus dapat mengerti dan memahami tentang pengisian partograf sebagai bahan pengetahuan sehingga bisa berkompeten untuk diaplikasikan pada saat praktik lahan. Pada saat mengisi partograf tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik tetapi semakin banyak kasus persalinan dan latihan mengisi partograf sangat membantu mahasiswa agar bisa mengisi partograf dengan tepat dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai r sebesar 0,380 masuk rentang 0,20-0,399 atau termasuk hubungan rendah yang berarti bukan hanya dari pengetahuan yang mempengaruhi nilai pengisian partograf. Dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa macam variabel pengganggu yang tidak dikendalikan oleh peneliti, sehingga hal tersebut kemungkinan yang menyebabkan keeratan hubungan rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan dengan hasil tingkatan keeratan rendah yaitu 0,246 yang dilakukan pada mahasiswa D-IV bidan pendidik semester IV STIKES Aisiyah Yogyakarta (Widyaningtyas, 2014).

Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan sesuai yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa semester IV Program Studi D-III Kebidanan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV di AKBID Ummi Khasnah Yogyakarta

- b. Pengetahuan mahasiswa tentang partograf sebagian besar pada tingkat yang cukup yaitu 32 mahasiswa (53,3%).
- c. Sebagian besar mahasiswa lulus pada saat mengisi partograf yaitu sebanyak 36 mahasiswa (60%).
- d. Keeratan hubungan pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf berada pada rentang hubungan rendah yaitu 0,380.

Daftar Pustaka

- Akademik AKBID Ummi Khasanah. 2016. *Data Mahasiswa Semester IV Prodi D-III Kebidanan*. Yogyakarta : AKBID Ummi Khasanah
- Andriyani, L. 2014. Hubungan Pengetahuan Dan Ketepatan Waktu Pengisian Partograf Dengan Hasil Ujian OSCA Stasi Partograf Mahasiswa Semester IV Program Studi D-III Kebidanan FIKES UNRIYO Tahun 2014
- Ika, P. 2007. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi (JNPK-KR). 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Depkes RI
- Kemenkes RI. 2015. *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Bakti Husada
- Nugrahaeny, E. 2009. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Pratiwi, B.R. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa semester IV Program Studi D-III kebidanan Universitas Respati Yogyakarta
- Prawirahardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Sumarah. Widyastuti, Y. & Wiyati, N. 2008. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitra Maya
- Suyanto, U. D. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SDKI. 2012. Survey Demokrasi KesehatanIndonesia.http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI_2012-Indonesia. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016.
- Widyaningtyas, D.Y. 2014. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa D-IV Bidan Pendidik semester IV STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- WHO. 2014. *Maternal mortality*, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2016
- Yanti. 2010. *OSCA (Objective Structure Clinical Assesment)*. Yogyakarta: Nuha Medika